

**STRATEGI PENGEMBANGAN PENGOLAHAN UBI JALAR
PADA KELOMPOK WANITA TANI MURAKABI
DI KABUPATEN KARANGANYAR**

Devi Aulia Setyarini, Mohamad Harisudin, Wiwit Rahayu
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta
Jl. Ir. Sutami No 36 A Ketingan Surakarta 57126 Telp/Fax (0271) 637457
Email: deviiisetyarini@gmail.com Telp. 087785608215

ABSTRACT : Palawija plant can be used to fulfill people's food needs. Central Java has the fourth highest sweet potato production in Indonesia. One area in Central Java that has quite a lot of sweet potato production is Karanganyar Regency. Kelompok Wanita Tani Murakabi is a group of farm women from Karanganyar Regency who processing sweet potato into a higher selling product. Kelompok Wanita Tani Murakabi's goal is to empower small farm women in Puntukrejo Village, Ngargoyoso District, Karanganyar Regency. This study aims to identify internal and external environmental factor of the processing sweet potatoes on the Kelompok Wanita Tani Murakabi; formulate alternative and priority strategies that will be applied in the development of the processing sweet potato on the Kelompok Wanita Tani Murakabi in Karanganyar Regency. The basic method used is descriptive analytical methods. Determination of the location of the study was conducted purposively and key informan using the method of determining expert respondents to identify critical success factors and strategic factors. The type of data used is primary data and secondary data. Data collection techniques are observation, interview, recording, and documentation. Data analysis method used; (1) SWOT analysis; (2) EFE and IFE matrix; (3) Grand Strategy Matrix; (4) QSPM. The results of the study revealed that the internal factor that became the main strength was the sweet potato processing business is an additional income for the members and that became the main weakness was an perishable product. The external factor that became main opportunity was the supply of raw materials abounded and that became major threat was losing demand/buying power of the society because Covid-19. The strategic position of the processing sweet potato on the Kelompok Wanita Tani Murakabi is in position Kuadran 1 (S-O Strategy) on the Grand Strategy matrix. The resulting alternative strategies are to improving Kelompok Wanita Tani Murakabi skills and activity in processing product, market development for processed sweet potato products, developed the sweet potato product as its special signature gift of Karanganyar Regency, and collaboration with Wisata Kampung Karet's administrators in order to achieve a synergy to developed a mutual business. The result of the QSPM analysis are known priority strategies that can be applied in developing of processing sweet potato in Kelompok Wanita Tani Murakabi is the strategy market development for processed sweet potato products.

Keywords: KWT, Sweet Potatoes Food Process, QSPM

ABSTRAK : Tanaman palawija yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat salah satunya ubi jalar. Jawa Tengah memiliki produksi ubi jalar tertinggi keempat di Indonesia. Salah satu wilayah di Jawa

Tengah yang memiliki produksi ubi jalar cukup banyak yaitu Kabupaten Karanganyar. Kelompok Wanita Tani Murakabi adalah sekelompok wanita tani di Kabupaten Karanganyar yang mengolah produk mentah ubi jalar menjadi produk pangan olahan dengan nilai jual yang lebih tinggi. Tujuan dari didirikannya Kelompok Wanita Tani Murakabi ini yaitu untuk memberdayakan wanita tani dalam mengolah hasil pertanian yang ada di Desa Puntukrejo, Kecamatan Nargoyoso, Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan faktor internal dan eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan pengolahan ubi jalar pada Kelompok Wanita Tani Murakabi; merumuskan alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan pengolahan ubi jalar pada Kelompok Wanita Tani Murakabi; dan menentukan strategi terbaik yang dapat diterapkan dalam pengembangan pengolahan ubi jalar pada Kelompok Wanita Tani Murakabi. Metode dasar yang digunakan adalah metode deskriptif analitis. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* dan pengambilan *key informan* dengan metode penentuan responden pakar untuk mengidentifikasi faktor penentu keberhasilan dan faktor-faktor strategis. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan data yaitu dengan observasi, wawancara, pencatatan, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan ; (1) Analisis SWOT; (2) Matriks EFE dan IFE; (3) Matriks Grand Strategi; (4) QSPM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal yang menjadi kekuatan utama adalah usaha pengolahan ubi jalar sebagai penghasilan tambahan bagi anggota dan yang menjadi kelemahan utama adalah produk yang tidak tahan lama. Faktor eksternal yang menjadi peluang utama adalah ketersediaan bahan baku yang melimpah dan yang menjadi ancaman utama adalah permintaan/daya beli masyarakat menurun akibat Covid-19. Posisi strategis pengolahan ubi jalar pada Kelompok Wanita Tani Murakabi berada di Kuadran 1 (Strategi S-O) pada matriks *Grand Strategy*. Alternatif strategi yang dihasilkan adalah meningkatkan ketrampilan dan keaktifan Kelompok Wanita Tani Murakabi dalam kegiatan pengolahan produk, pengembangan pasar terhadap produk hasil olahan ubi jalar, mengembangkan produk olahan ubi jalar sebagai oleh-oleh khas Kabupaten Karanganyar, dan bekerja sama dengan pengelola Wisata Kampung Karet guna mencapai sinergitas dalam mengembangkan usaha bersama. Hasil analisis QSPM menunjukkan prioritas strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan pengolahan ubi jalar pada Kelompok Wanita Tani Murakabi adalah pengembangan pasar terhadap produk hasil olahan ubi jalar.

Kata Kunci: Kelompok Wanita Tani, Pengolahan Ubi Jalar, QSPM

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar dari jumlah penduduknya bermata pencaharian di sektor pertanian. Sektor pertanian di Indonesia dapat digunakan untuk memenuhi

kebutuhan masyarakat, salah satunya yaitu dalam pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat. Keanekaragaman jenis tanaman yang tumbuh di Indonesia dapat dijadikan sebagai sumber pangan bagi masyarakat di setiap wilayah. Tanaman palawija

merupakan salah satu sumber pangan bagi masyarakat di Indonesia.

Salah satu tanaman palawija sebagai bahan pangan di Indonesia adalah ubi jalar. Ubi jalar merupakan tanaman pangan tropis yang dapat tumbuh di Indonesia. Suprpti (2003) menyatakan bahwa ubi jalar diduga merupakan tanaman yang berasal dari Amerika Tengah dan diperkirakan pada abad ke-16, ubi jalar mulai tersebar di negara-negara tropis termasuk Indonesia. Pada tahun 1960, ubi jalar sudah tersebar hampir ke setiap provinsi di Indonesia.

Ubi jalar memiliki berbagai varietas dengan karakteristik dan keunggulan masing-masing, antara lain ubi jalar merah, ubi jalar putih, ubi jalar kuning, dan ubi jalar ungu. Astuti *et al* (2018) menyatakan bahwa ubi jalar merupakan tanaman pangan yang mudah dibudidayakan dan tidak mengenal musim, serta dapat tumbuh dan berkembang di seluruh wilayah Indonesia. Ubi jalar memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai bahan baku produk olahan pangan yang memiliki daya jual tinggi. Potensi lain dari ubi jalar adalah masyarakat memiliki daya terima terhadap produk hasil olahan ubi jalar karena ketersediaan sumber bahan yang melimpah dan mudah didapat.

Kelompok Wanita Tani Murakabi adalah sekelompok wanita tani yang sadar akan adanya potensi pengolahan produk mentah ubi jalar menjadi produk panganan dengan nilai jual yang lebih tinggi. Kelompok Wanita Tani Murakabi berada di Desa Puntukrejo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten

Karanganyar. Usaha pengolahan ubi jalar yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Murakabi menjadi salah satu oleh-oleh Kabupaten Karanganyar seperti timus, bakpia ungu, wingko, dan dodol. Tujuan dari didirikannya Kelompok Wanita Tani Murakabi ini yaitu untuk memberdayakan wanita tani yang ada di Desa Puntukrejo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar.

Kelompok Wanita Tani Murakabi berdiri sejak tahun 2013, meskipun sudah berdiri cukup lama KWT Murakabi masih dihadapkan dengan berbagai kendala eksternal dan kendala internal. Kendala lingkungan internal yaitu masih sulitnya anggota dalam memulai berwirausaha karena kendala modal. Kendala lingkungan eksternal yaitu melimpahnya bahan baku ubi jalar sehingga menyebabkan bermunculannya usaha-usaha baru dalam pengolahan ubi jalar. Kondisi tersebut berpotensi untuk menciptakan persaingan usaha yang cukup tinggi dalam perebutan daerah pemasaran, persaingan produk, hingga harga jual.

Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan dari penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Pengolahan Ubi Jalar pada Kelompok Wanita Tani Murakabi di Kabupaten Karanganyar” ialah untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal, merumuskan alternatif strategi, dan menentukan prioritas strategi pengembangan pengolahan ubi jalar pada Kelompok Wanita Tani Murakabi.

METODE PENELITIAN

Metode Dasar Penelitian dan Penentuan Lokasi

Metode dasar dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan analisis. Naibaho (2013) menyatakan bahwa penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran dari suatu fakta secara sistematis, faktual, dan akurat sehingga dapat diinterpretasikan dengan tepat untuk menganalisis masalah yang diteliti dan dapat ditarik kesimpulan yang tepat. Metode penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja) di Kelompok Wanita Murakabi. Kelompok Wanita Tani Murakabi merupakan kelompok wanita tani di Kecamatan Ngargoyoso yang mengolah ubi jalar menjadi produk makanan jadi. Kelompok Wanita Tani Murakabi juga menjadikan produk olahannya menjadi salah satu oleh-oleh khas dari Kabupaten Karanganyar.

Metode Penentuan Key Informan dan Pengumpulan Data

Penentuan informan kunci (*key informan*) dalam penelitian ini dipilih secara *purposive* (sengaja). Penentuan *key informan* ini berdasarkan kredibilitas dan pemahaman yang mendalam mengenai perkembangan dalam usaha pengolahan ubi jalar di Kelompok Wanita Tani Murakabi. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, pencatatan dan dokumentasi. Teknik

pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi data. Harisudin (2019) berpendapat bahwa tujuan utama dari triangulasi adalah memperoleh informasi dari narasumber lain, dibandingkan dengan narasumber yang sebelumnya.

Metode Analisis Data

Strategi Pengembangan

Metode analisis yang digunakan meliputi analisis faktor internal dan eksternal, analisis alternatif strategi, dan analisis prioritas strategi. Identifikasi faktor internal dan eksternal menggunakan matriks IFE dan EFE yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan Kelompok Wanita Tani Murakabi. Analisis alternatif strategi digunakan untuk mengetahui alternatif strategi yang sesuai dengan pengembangan Kelompok Wanita Tani Murakabi dengan menggunakan *Grand Strategy* dan SWOT. Analisis penentuan prioritas strategi menggunakan QSPM sehingga terpilih prioritas strategi yang sesuai untuk pengembangan Kelompok Wanita Tani Murakabi. Indrasari dan Silvi (2019) berpendapat bahwa strategi bisnis dimulai dengan mengetahui posisi perusahaan menggunakan analisis SWOT, kemudian rencana alternative dipilih secara objektif menggunakan QSPM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengembangan Kelompok Wanita Tani Murakabi

Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor dengan segala sesuatu yang berkaitan langsung dengan pengembangan Kelompok Wanita Tani Murakabi di Kecamatan Ngargoyoso. Faktor internal dibagi menjadi dua yaitu kekuatan dan kelemahan yang terdapat pada Kelompok Wanita Tani Murakabi. Hasil dari faktor internal akan dijadikan bahan rujukan dalam perumusan strategi pengembangan Kelompok Wanita Tani Murakabi dalam pengolahan ubi jalar. Dalam analisis ini terdapat 5 faktor yaitu sumber daya manusia, manajemen, pemasaran, kondisi keuangan, dan produksi.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan langsung oleh Kelompok wanita Tani Murakabi dalam mengolah ubi jalar. Analisis eksternal ini akan memunculkan peluang dan ancaman yang berpengaruh terhadap pengembangan Kelompok Wanita Tani Murakabi dalam pengolahan ubi jalar. Dalam analisis ini terdapat 6 faktor yaitu kondisi alam, sosial budaya, kebijakan pemerintah, teknologi, persaingan, dan pembeli.

Matriks IFE dan EFE Pengembangan Kelompok Wanita Tani Murakabi

Matriks IFE dan Matriks EFE merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor kunci dari lingkungan internal dan eksternal dalam pengembangan pengolahan ubi jalar di Kelompok Wanita Tani Murakabi Kecamatan Ngargoyoso. Analisis matriks IFE diperoleh dari perumusan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan dari lingkungan internal. Sedangkan analisis matriks EFE diperoleh dari perumusan faktor peluang dan ancaman dari analisis lingkungan eksternal.

Hasil perhitungan matriks IFE dapat dilihat pada Tabel 1 dengan total skor tertimbang sebesar 3,528. Aliyah *et al* (2015) menyatakan bahwa pembobotan di atas 2,5 menunjukkan posisi internal/eksternal yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan internal dari Kelompok Wanita Tani Murakabi cukup kuat untuk mengatasi kelemahan yang ada. Selisih dari total skor kekuatan dan kelemahan sebesar 0,056. Hasil perhitungan matriks EFE dapat dilihat pada Tabel 2 dengan total skor tertimbang sebesar 3,636 Purwono *et al* (2015) menyatakan bahwa dapat memanfaatkan dengan baik peluang dan mengatasi ancaman yang ada di industrinya, karena total skor faktor kunci eksternal berada di atas 2,5. Selisih dari total skor peluang dan ancaman sebesar 1,167 Selisih antara kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman digunakan sebagai kordinat untuk mengetahui posisi pengembangan kelompok wanita tani Murakabi.

Tabel 1. Matiks IFE (*Internal Factor Evaluation*)

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan			
1. Biaya produksi pengolahan ubi jalar rendah	0,100	4	0,400
2. Adanya sistem bagi hasil usaha	0,089	2	0,178
3. Usaha pengolahan ubi jalar sebagai penghasilan tambahan anggota	0,111	4	0,444
4. Produk tanpa menggunakan bahan pengawet	0,110	4	0,440
5. Anggota terampil dalam memproduksi olahan ubi jalar	0,110	3	0,330
Jumlah			1,792
Kelemahan			
1. Tingkat kesadaran anggota dalam berwirausaha rendah	0,071	3	0,213
2. Kurangnya modal bagi anggota untuk melakukan usaha mandiri	0,093	4	0,372
3. Produk yang tidak tahan lama	0,113	4	0,450
4. Akses informasi pasar rendah	0,110	3	0,329
5. Sistem pengelolaan keuangan yang masih sederhana	0,093	4	0,372
Jumlah	1,000		1,736
Jumlah antara kekuatan dan kelemahan			3,528
Selisih antara kekuatan dan kelemahan			0,056

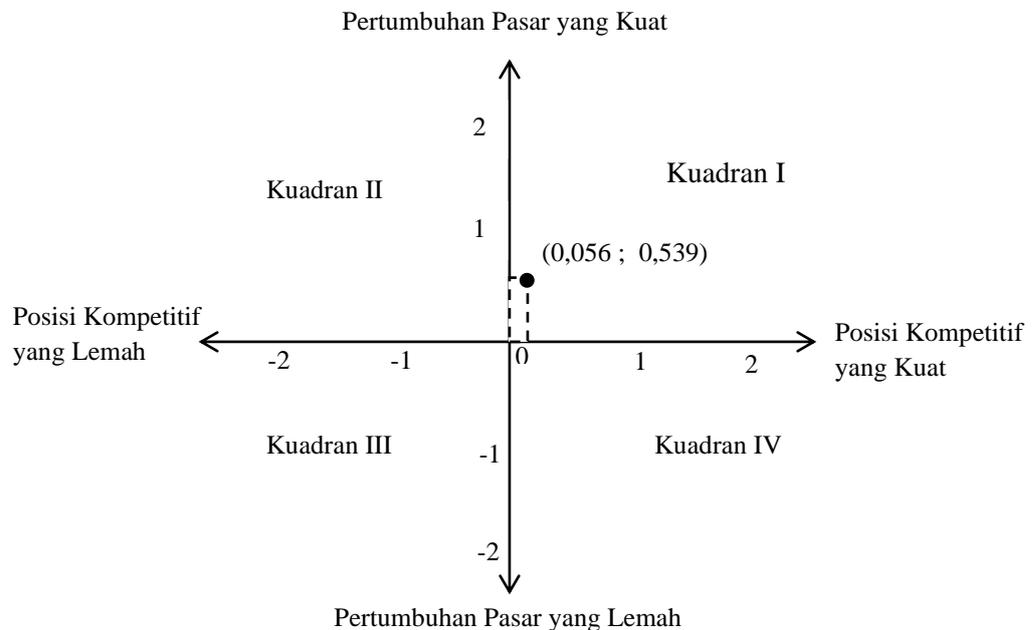
Sumber : Analisis Data Primer, 2020

Tabel 2. Matiks EFE (*Eksternal Factor Evaluation*)

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang			
1. Lokasi usaha dekat dengan wisata Kampung Karet	0,114	4	0,456
2. Ketersediaan bahan baku yang melimpah	0,118	4	0,472
3. Penyuluh aktif dalam membina dan memberikan informasi bagi anggota	0,100	4	0,400
4. Pemberian bantuan pemerintah untuk pengembangan KWT	0,110	4	0,439
5. Terbukanya tempat untuk menitipkan produk	0,107	3	0,321
Jumlah			2,088
Ancaman			
1. Permintaan/daya beli menurun akibat Covid-19	0,104	4	0,417
2. Tidak terjaminnya produk ketika dititipkan	0,090	4	0,361
3. Produk pesaing lebih dikenal	0,090	3	0,271
4. Pesaing sudah memanfaatkan teknologi informasi dalam mempromosikan produknya	0,078	3	0,233
5. Adanya ancaman produk substitusi dari pesaing	0,089	3	0,267
Jumlah	1,000		1,549
Jumlah antara peluang dan ancaman			3,636
Selisih antara peluang dan ancaman			0,539

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Analisis Posisi Perusahaan dengan Matriks *Grand Strategy*



Gambar 1. Hasil Analisis Matriks *Grand Strategy*

Matriks *Grand Strategy* digunakan agar dapat diketahui posisi perusahaan diantara empat kuadran yang tersedia serta dapat diketahui strategi alternatif yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha (Maulidah, 2012). Berdasarkan Gambar 1 hasil yang diperoleh dari selisih total skor kekuatan dengan kelemahan sebesar 0,056 dan selisih total skor peluang dengan ancaman sebesar 0,539. Hal ini menunjukkan bahwa posisi pengembangan Kelompok Wanita Tani Murakabi berada di kuadran I. Kuadran I berarti progresif, artinya Kelompok Wanita Tani Murakabi dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan, dan meraih kemajuan secara maksimal.

Analisis Alternatif Strategi Pengembangan dengan Matriks SWOT

Analisis matriks SWOT digunakan untuk merumuskan alternatif strategi yang dirasa cocok bagi pengembangan pengolahan ubi jalar di Kelompok Wanita Tani Murakabi. Baroto Chandra (2014) berpendapat bahwa matriks SWOT digunakan sebagai alat pencocokan yang penting untuk membantu pengambil keputusan dalam mengembangkan empat alternatif strategi yaitu strategi S-O, strategi W-O, strategi S-T, dan strategi W-T. Berdasarkan hasil analisis posisi strategi menggunakan matriks *Grand Strategy*, diperoleh hasil posisi strategi pada kuadran 1. Pada

kuadran 1 strategi yang diambil yaitu strategi S-O. Strategi S-O merupakan strategi yang menggunakan kekuatan internal pengolahan ubi jalar pada Kelompok Wanita Tani Murakabi untuk mengambil keuntungan dari peluang eksternal. Berikut merupakan perumusan alternatif strategi pengembangan pengolahan ubi jalar pada Kelompok Wanita Tani Murakabi di Kecamatan Ngargoyoso. Terdapat 4 alternatif strategi dalam pengembangan kelompok wanita tani Murakabi meliputi :

1. Memanfaatkan musim liburan untuk meningkatkan jumlah penjualan produk olahan ubi jalar.
2. Pengembangan pasar produk hasil olahan ubi jalar.
3. Mengembangkan produk olahan ubi jalar sebagai oleh-oleh khas Kabupaten Karanganyar.
4. Bekerja sama dengan pengelola Wisata Kampung Karet guna mencapai sinergitas dalam mengembangkan usaha bersama.

Prioritas Strategi Pengembangan Kelompok Wanita Tani Murakabi

QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*) adalah alat yang memungkinkan para penyusun strategi mengevaluasi berbagai strategi alternatif secara objektif berdasarkan faktor-faktor keberhasilan penting eksternal dan internal yang diidentifikasi sebelumnya (Ramadhan dan Fivi, 2013). QSPM

digunakan untuk menetapkan kemenarikan relatif dari alternatif-alternatif strategi yang dihasilkan matriks SWOT sehingga dapat ditentukan strategi mana yang paling baik untuk diimplementasikan. Imani *et al* (2019) berpendapat bahwa teknik QSPM adalah menentukan daya tarik relatif dari strategi. QSPM memberikan gambaran kelebihan-kelebihan relatif dari masing-masing strategi yang selanjutnya memberikan dasar objektif untuk dapat memilih salah satu atau beberapa strategi spesifik yang menjadi pilihan. Prioritas strategi dipilih berdasarkan besarnya nilai TAS (*Total Attractiveness Score*) yang diperoleh dari hasil perkalian antara bobot dengan nilai AS (*Attractiveness Score*). Berdasarkan hasil analisis QSPM, total nilai tertinggi yang didapatkan oleh Strategi 2 sebesar 6,150. David (2015) menyatakan bahwa nilai *Total Attractiveness Score* (TAS) tertinggi menandakan strategi yang paling layak untuk diimplementasikan dengan memperhatikan seluruh faktor internal dan eksternal. Strategi 2 merupakan strategi melakukan pengembangan pasar produk hasil olahan ubi jalar. Strategi dengan nilai daya tarik tertinggi mengindikasikan bahwa strategi tersebut sebagai strategi terbaik yang dapat dilaksanakan terlebih dahulu dalam pengembangan pengolahan ubi jalar pada Kelompok Wanita Tani Murakabi.

Tabel 3. Hasil Analisis QSPM

Faktor-Faktor Utama	Bobot	Alternatif Strategi								
		Strategi 1		Strategi 2		Strategi 3		Strategi 4		
		AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	
Kekuatan										
1.	Biaya produksi pengolahan ubi jalar rendah	0,100	3	0,300	2	0,200	1	0,100	4	0,400
2.	Adanya sistem bagi hasil usaha	0,089	3	0,267	4	0,356	2	0,178	1	0,089
3.	Usaha pengolahan ubi jalar sebagai penghasilan tambahan bagi anggota	0,111	3	0,333	2	0,222	1	0,111	4	0,444
4.	Produk tanpa menggunakan bahan pengawet	0,110	1	0,110	3	0,330	4	0,440	2	0,220
5.	Anggota terampil dalam memproduksi olahan ubi jalar	0,110	3	0,330	2	0,220	4	0,440	1	0,110
Kelemahan										
1.	Tingkat kesadaran anggota dalam berwirausaha rendah	0,071	1	0,071	4	0,284	2	0,142	3	0,213
2.	Kurangnya modal bagi anggota untuk melakukan usaha mandiri	0,093	1	0,093	4	0,372	3	0,279	2	0,186
3.	Produk yang tidak tahan lama	0,113	1	0,113	3	0,339	4	0,452	2	0,226
4.	Akses informasi pasar rendah	0,110	1	0,110	4	0,440	3	0,330	2	0,220
5.	Sistem pengelolaan keuangan yang masih sederhana	0,093	3	0,279	4	0,372	2	0,186	1	0,093
Peluang										
1.	Lokasi usaha dekat dengan Wisata Kampung Karet	0,114	3	0,342	1	0,114	2	0,228	4	0,456
2.	Ketersediaan bahan baku yang melimpah	0,118	3	0,354	1	0,118	2	0,236	4	0,472
3.	Penyuluh aktif dalam membina dan memberikan informasi bagi anggota	0,100	3	0,300	4	0,400	2	0,200	1	0,100
4.	Pemberian bantuan pemerintah untuk pengembangan kelompok wanita tani	0,110	1	0,110	3	0,330	4	0,440	2	0,220
5.	Terbukanya tempat untuk menitipkan produk	0,107	1	0,107	4	0,428	2	0,214	3	0,321
Ancaman										
1.	Permintaan/daya beli masyarakat menurun akibat Covid-19	0,104	1	0,104	4	0,416	2	0,208	3	0,312
2.	Tidak terjaminnya produk ketika dititipkan	0,090	4	0,360	3	0,270	1	0,090	2	0,180
3.	Produk pesaing lebih dikenal	0,090	1	0,090	4	0,360	2	0,180	3	0,270
4.	Pesaing sudah memanfaatkan teknologi informasi dalam mempromosikan produknya	0,078	3	0,234	4	0,312	2	0,156	1	0,078
5.	Adanya ancaman produk substitusi dari pesaing	0,089	4	0,356	3	0,267	1	0,089	2	0,178
Total				4,363		6,150		4,699		4,778

Sumber : Analisis Data Primer, 2020

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan pengolahan ubi jalar pada Kelompok Wanita Tani Murakabi adalah sebagai berikut :
 - a. Faktor internal yang menjadi kekuatan adalah biaya produksi pengolahan ubi jalar rendah, adanya sistem bagi hasil usaha, usaha pengolahan ubi jalar sebagai penghasilan tambahan bagi anggota, produk tanpa menggunakan pengawet, dan anggota terampil dalam memproduksi olahan ubi jalar.
 - b. Faktor internal yang menjadi kelemahan adalah tingkat kesadaran anggota dalam berwirausaha rendah, kurangnya modal bagi anggota untuk melakukan usaha mandiri, produk yang tidak tahan lama, akses informasi pasar rendah, dan sistem pengelolaan keuangan masih sederhana.
 - c. Faktor eksternal yang menjadi peluang adalah lokasi usaha dekat dengan wisata Kampung Karet, ketersediaan bahan bakau yang melimpah, penyuluh aktif dalam membina dan memberikan informasi bagi anggota, pemberian bantuan pemerintah untuk pengembangan KWT, dan terbukanya tempat untuk menitipkan produk.
 - d. Faktor eksternal yang menjadi ancaman adalah permintaan / daya beli masyarakat menurun akibat Covid-19, tidak

terjaminnya produk ketika dititipkan, produk pesaing lebih dikenal, pesaing sudah memanfaatkan teknologi informasi dalam mempromosikan produknya, dan adanya ancaman produk substitusi dari pesaing.

2. Alternatif Strategi yang dihasilkan untuk pengembangan pengolahan ubi jalar Kelompok Wanita Tani Murakabi adalah memanfaatkan musim liburan untuk meningkatkan jumlah penjualan produk olahan ubi jalar, pengembangan pasar produk hasil olahan ubi jalar, mengembangkan produk olahan ubi jalar sebagai oleh-oleh khas Kabupaten Karanganyar, dan bekerja sama dengan pengelola wisata Kampung Karet guna mencapai sinergitas dalam mengembangkan usaha bersama.
3. Prioritas Strategi yang dihasilkan dari QSPM untuk pengembangan pengolahan ubi jalar pada KWT Murakabi adalah pengembangan pasar produk hasil olahan ubi jalar.

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti antara lain:

1. Kelompok Wanita Tani Murakabi diharapkan mengikuti penyuluhan untuk memudahkan dalam pengelolaan keuangan dan pemasaran untuk menjangkau pembeli secara luas.
2. Kelompok Wanita Tani Murakabi diharapkan dapat menjalin kerja sama dengan pemerintah dinas terkait dan pengelola Wisata Kampung Karet agar terjalin sinergitas bersama dan untuk memperkenalkan Kelompok Wanita Tani Murakabi mengenai

3. produk olahan yang dihasilkan sebagai sarana untuk studi banding.
4. Kelompok Wanita Tani Murakabi diharapkan dapat memperluas jangkauan pemasarannya khususnya wilayah Karesidenan Surakarta mengingat produk olahan ubi jalar ini sangat cocok untuk dijadikan buah tangan khas Kabupaten Karanganyar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, Rizkia., Iwang Gumilar., dan Ine Maulina. 2015. Strategi Pengembangan Usaha Pengolahan Abon Ikan (Studi Kasus Rumah Abon Di Kota Bandung). *Jurnal Perikanan Kelautan* Vol 7(2): 78-84.
- Astuti, Natalia Kris Tri., Darsono., dan Mohd. Harisudin. 2018. Pemetaan Strategi Pengembangan Agroindustri Olahan Ubi Jalar di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* Vol. 11(3): 31-38.
- Baroto, Teguh., dan Chandra Purbohadiningrat. 2014. Analisis Strategi Pengembangan Bisnis PPOB KIPO Menggunakan Analisis SWOT dan QSPM. *Jurnal Teknik Industri* Vol. 15(1): 88-102.
- David, F R. 2015. *Strategic Management: Concept and Cases*. 15th Ed. Essex (GB): Pearson Education Limited.
- Harisudin, Mohamad. 2019. Strategi Bersaing Pasar Legi Kota Surakarta dalam Menghadapi Pasar Modern. *Journal of Agribusiness and Rural Development Research* No. 1(5): 43-54.
- Imani, Bahram., Mansour Rahmati., and Vahed Aghaei. 2019. Ecotourism Development Optimum Strategies Using Swot And Qspm Models: A Case Study Of Ardebil Province, Iran. *Journal of Genero And Direito* No. 3(8): 508-523.
- Indrasari, Lolyka Dewi., dan Silvi Rushanti Widodo. 2020. Development of Business Strategies Using QSPM And SWOT On Snail Chips. *Journal of Engineering And Management In Industrial System* No. 2(8): 79-87.
- Maulidah, Silvana. 2012. *Pengantar Manajemen Agribisnis*. Malang. UB Press.
- Naibaho, Alex Tarukdatu. 2013. Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*. No. 3(1) : 63-70.
- Purwono, Joko., Sri Sugyaningsih., dan Rara Tama Putri. 2015. Strategi Pengembangan Bisnis Rumah Tempe Indonesia Di Kota Bogor, Propinsi Jawa Barat. *Jurnal Neo-Bis* Vol. 9(1) : 60-71.

- Ramadhan, Ahmad., dan Fivi Rahmatus Sofiyah. 2013. Analisis SWOT sebagai Landasan dalam Menentukan Strategi Pemasaran (Studi McDonald's Ring Road). *Jurnal Media Informasi Manajemen* Vol. 1(4): 1-10.
- Suprapti, Lies. 2003. *Tepung Ubi Jalar: Pembuatan dan Pemanfaatannya*. Yogyakarta : Kanisius.